

Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian

Rahmi Djafar¹, Misran Rahman², Ummysalam A.T.A Duludu³

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: rahmi_slpls@mahasiswa.ung.ac.id

Received: 19 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

The results showed that with the empowerment of farmer groups, it was possible to create an atmosphere that developed optimally regarding increasing knowledge and skills of agricultural business productivity. The learning process is also not boring given by the group leader because of that, members always listen to orders from the group leader. Stabilization and reinforcement in counseling only the group leader and some members who always follow the counseling, but the chairman and other members what they get from the outreach activities are always carried out and applied to members who do not attend the counseling. competition and overcoming exploitation, farmer groups are always fair or watch sportsmanship and always keep their eye on those who will. Farmer groups also always work in teams when in the process with a mutual help attitude that harvest support knows no bounds and can be done whatever the conditions. Farmer groups always create conducive conditions because other members feel comfortable in this group.

Keywords: *Farmer group empowerment, agricultural business productivity.*

ABSTRAK

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan kelompok tani dapat berjalan menciptakan suasana yang berkembang secara optimal mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan produktifitas usaha pertanian. Proses pembelajarannya juga tidak membosankan yang diberikan oleh ketua kelompok karena itu, anggota selalu mendengarkan perintah dari ketua kelompok. Pemantapan dan pengutan di penyuluhan hanya saja ketua kelompok dan sebagian anggota yang selalu mengikuti penyuluhan pertanian, akan tetapi ketua dan anggota lain apa yang di dapatkan dari kegiatan penyuluhan selalu di beritahukan dan diterapkan kepada anggota yang tidak mengikuti penyuluhan tersebut. Menghindari persaingan dan mengatasi eksploitasi, kelompok petani selalu bersikap adil atau bersikap sportif dan selalu menjaga persawahaan mereka dari orang yang akan. Kelompok petani juga selalu berkerja tim ketika dalam proses panen dengan sikap saling membantu bahwa dukungan itu tidak mengenal batas dan bisa dilakukan bagaimana pun kondisinya. Kelompok tani selalu menciptakan kondisi yang kondusif karena itu anggota lain merasa nyaman di dalam kelompok ini.

Kata Kunci: *Pemberdayaan kelompok tani, produktifitas usaha pertanian.*

©2022 by (Rahmi Djafar, Misran Rahman, Ummysalam A.T.A Duludu,)

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam memunahi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga dapat melihat dari kemampuan petani dalam memenuhi semua

kebutuhan yang terdiri dari aspek ekonomi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan. Jika kebutuhan petani sudah bias terpenuhi maka petani dianggap telah sejahtera tetapi sebaliknya petani dikatakan belum sejahtera apabila belum bias memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani dilihat dari segi kebutuhan dasar dan kebutuhan pokok belum tentu bisa mengindikasikan tingkat kesejahteraan ekonomi yang sesungguhnya. (Masbar,Raja dkk. 2020:33) sejarah telah mencatat bahwa peran kelompok tani sangat besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian, hal ini tampak dari swasembada beras yang pernah dicapai pada tahun 1984 , yang tidak lepas dari peran kelompok tani dalam mensukseskan program bimas, insus, dan supr insus. Namun demikian, sejak era otonomi daerah pada tahun 1999 banyak perubahan kelembagaan penyuluhan termasuk pengurangan tenaga penyuluh yang mengakibatkan terlantarnya pembinaan kelompok tani. Dengan demikian, dalam paradigm baru penyuluhan pertanian yang menekankan kelompok tani sebagai organisasi yang tangguh di bidang ekonomi dan sosial, diperlukan revitalisasi kelompok.(Hadi, Akhmadi, & Prayuginingsih,2019).

Kelompok tani merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi lahan pertanian. Kelompok tani dibentuk tanggal 10 januari 2006 di desa kemiri kecamatan paguat, bergerak dibidang sosial dan ekonomi dengan mengembangkan sector pertanian khususnya budidaya tanaman padi. Tugas yang dilakukan yaitu mengelola potensi alam, memberikan penyuluhan, pembinaan, dan memperdayaakan petani agar memiliki kemandirian. Petani diharapkan bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usaha tani apa yang bias di kembangkan di desa kemiri kecamatan paguat.

Ekonomi pertanian itu sendiri dimulai dari usaha tani yang mempelajari bagaimana petani mengambil keputusan tentang jenis usaha dan jumlah input yang digunakan, yang akhirnya berkembang bukan hanya penjualan, pembelian, penawaran, melainkan sampai pada ekonomi sumber daya pertanian, perdagangan internasional hasil pertanian, pembangunan, dan

kebijakan pertanian.

Pengembangan tersebut direalisasikan melalui kegiatan budidaya taman padi dimulai dari proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan bekerja sama dengan perusahaan beras sebagai mitra kerja. Program-program yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pendapatan petani, kesejahteraan petani, dan sarana prasarana masyarakat.

Secara garis besar, melalui peran dari kelompok tani telah membawa perubahan dalam meningkatkan pendapatan petani. Keberadaan kelompok tani apakah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat desa kemiri. Perannya patut diapresiasi dalam memperdayakan upayanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani khususnya di desa kemiri.

Tujuan dibentuknya kelompok tani untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendapatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik yang dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usaha tani yang pada gelirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau actor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur social yang didudukinya, oleh karena itu seorang actor berusaha untuk selalu Nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh actor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari system harapan yang ada dalam

masyarakat. Jadi peran merupakan sebuah tingkatan yang dicapai oleh individu karena sudah dipercaya kemampuan dan tingkat keilmuannya. Serta dipercaya dapat memimpin sebuah kelompok guna mencapai tujuan kelompok tersebut.

Pada saat itu para petani memutuskan untuk membuat suatu kelompok untuk mengatasi suatu perekonomian dan pendapatan yang ada di desa tersebut, akhirnya para petani membuat suatu kelompok/perkumpulan dengan maksud membebaskan petani dari suatu kemiskinan dan pengangguran. Jumlah petani yang berada di Desa Kemiri Kecamatan Paguat sebanyak 126 orang, tetapi jumlah petani sawah sebanyak 82 orang sedangkan jumlah petani jagung sebanyak 44 orang. Kelompok tani ini dibentuk menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang dan 20 orang kelompok pada saat pertama kali dibentuk. Tujuan dari kelompok tani ini yaitu untuk melestarikan tanaman padi dan mempertahankan kualitas tanaman padi yang ada di desa kemiri, adapun visi dan misi : Visi: Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Misi : 1) mengembangkan usaha tanaman padi untuk meningkatkan produktivitas dan produksi. 2) meningkatkan pemberdayaan kelompok tani menuju kelembagaan yang kuat dan mandiri 3) meningkatkan keterampilan budidaya bidang pertanian dan mengembangkan usaha agribisnis 4) meningkatkan kualitas kemampuan SDM anggota kelompok.

Adapun berbagai masalah yang dihadapi oleh para petani sawah dalam kelompok tani yaitu pada saat melaksanakan pemanenan padi para petani sering mengalami kerugian pada gagal panen, dan adapula yang menjadi masalah bagi kelompok tani yaitu dalam mengelola sawah mereka masih menggunakan alat tradisional, sehingganya mereka membutuhkan biaya atau dana yang cukup untuk bisa menggunakan alat atau mesin yang canggih guna untuk membantu dan meningkatkan produktifitas petani sawah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini yaitu “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian Di Desa Kemiri Kecamatan

Paguat Kabupaten Pohuwato” karena di anggap penting, oleh karenanya sebuah kelompok tani ini yang dibentuk atas kesadaran masyarakat mampu menggerakkan masyarakat lainnya untuk melakukan budidaya tanaman padi sawah. Latar belakang yang sejarahnya kelompok tani cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani yaitu dampaknya terhadap masyarakat dengan adanya peran kelompok tani.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan, berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Kelompok tani dibentuk sejak tahun 2006. Kelompok ini dibentuk untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat petani. Di desa Kemiri Kecamatan Paguat. Diharapkan kelompok tani yang dibentuk dapat meningkatkan produktifitas usaha pertanian dan dapat membantu masyarakat dalam menciptakan petani-petani yang hebat, mandiri, inovatif, kreatif dan sukses.

Kelompok tani ini sangat di dukung oleh masyarakat Desa Kemiri yang lebih dominan penduduk masyarakat setempat adalah petani. Jumlah petani sebanyak 126 orang, tetapi jumlah petani sawah sebanyak 82 orang

sedangkan jumlah petani jagung sebanyak 44 orang. Dalam hal peningkatan produktifitas usaha pertanian.

Dapat dilihat dari peningkatan kesejatan petani dalam hal pemenuhan kebutuhan dasarnya dari anggota yang tergabung dalam kelompok tani sudah sebagian dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini yang menjadi kaidah bahwa telah terjadi peningkatan-peningkatan produktifitas pertanian dan semua ini tidak lepas dari peran kelompok tani

Dengan demikian pemberdayaan kelompok tani dapat di berdayakan mampu meningkatkan produktifitas usaha pertanian. Hal ini dapat di jelaskan dari hasil penelitian yang terdahulu dengan hubungan indikator

Pembahasan

1. Suasana yang berkembang

Kelompok tani di Desa Kemiri selalu menciptakan suasana yang berkembang dalam hal ini menciptakan suasana yang membuat anggota merasa nyaman karena itu kelompok ini sering melakukan gotong royong dan tidak ada perpecahan di antara mereka. Kelompok tani dapat menyatukan para petani secara horizontal.

Dalam mengembangkan kelompok tani tidaklah mudah, karena didalam kelompok tersebut terdiri dari orang-orang yang mempunyai pendapat yang berbeda. Hal ini kadang menimbulkan konflik. Yang bias berdampak negatif, sehingga melemahnya hubungan antara anggota, keterasingan, mudah marah/tersinggung dan lain-lain. Dan untuk menciptakan suasana yang harmonis di perlukan peran ketua kelompok untuk anggotanya dan anggota pun selalu mendengarkan apa yang ketua sampaikan mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan produktifitas usaha pertanian. Dan proses pembalajarannya juga tidak membosankan yang diberikan oleh ketua kelompok karena itu, anggota selalu mendengarkan perintah dari ketua kelompok terhadap pekerjaan yang akan di kerjakan.

2. Penguatan

Penguatan merupakan salah satu bentuk respons terhadap bentuk penciptaan suasana yang menyenangkan kepada kelompok tani dengan tujuan agar tingkah

laku kelompok tani meningkat khususnya dalam meningkatkan produktifitas usaha pertanian di Desa Kemiri Kecamatan Paguat. Penguatan kelompok tani perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain; mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama meningkatkan produktifitas usaha pertanian dan meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota. Kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya Pemberdayaan dan penguatan kelembagaan petani merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan membangun sistem dan usaha pertanian di satu wilayah.

3. Perlindungan

Perlindungan berarti mengayomi sesuatu dari hal-hal yang membahayakan atau lebih bersifat negatif, sesuatu itu bisa saja berupa kepentingan maupun benda atau barang. Selain itu perlindungan juga mengandung makna pengayoman yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang lebih lemah. Dengan demikian, perlindungan hukum artinya dengan segala upaya pemerintah untuk menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada warga negara agar haknya sebagai seorang warga negara tidak dilanggar, dan bagi yang melanggar akan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan yang ada. Kelompok tani juga harus mendapatkan perlindungan dari badan hukum agar usahanya bisa berjalan dengan lancar tanpa ada orang lain yang sewenang-wenang merusaknya hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.

4. Memberi dukungan

Memberi dukungan salah satu upaya ketua kelompok memotivasi anggota kelompok ketika dalam kerja tim, dengan itu kelompok tani selalu bergotong royong dalam berkerja. Dukungan dalam kelompok tani sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan memahami kita. Memberi dukungan yakni dengan dukungan agar mereka tetap semangat untuk bergabung di kelompok tani, karena dengan adanya dukungan social kelompok tani dapat

mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan usaha pertanian.

Kelompok tani juga sering melakukan gotong royong atau kerja tim dalam proses penanaman atau proses panen, dengan inilah kelompok tani merasa nyaman dan bahagia ketika dalam pekerjaan karena kelompok tani sering melakukan kerja sama dan tidak ada melakukan tindakan yang bikin tertekan kelompok tani. Dengan adanya memberi dukungan sosial terhadap anggota maka mereka akan tidak merasa tertekan untuk bergabung di kelompok tani.

5. Kondisi yang kondusif

Kondisi sosial merupakan semua orang atau manusia dan lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu: umur dan kelamin, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu. Kelompok tani selalu menciptakan kondisi yang kondusif karena itu anggota lain merasa nyaman di dalam kelompok ini, dan kelompok tani ini sering memberikan dukungan dan motivasi terhadap sesama anggota, untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan kelompok tani yang paling dominan yaitu saling memberikan dukungan dengan memberikan dukungan kelompok tani dapat berkerja tim atau bergotong royong untuk menyelesaikan pekerjaannya karena dengan adanya saling memberikan dukungan, anggota lainnya dapat merasa nyaman dan tidak merasa tertekan untuk bergabung di kelompok tani

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, S., Akhmadi, A. N., & Prayuginingsih, H. (2019). *Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember Role of Farmers ' Groups and Farmers ' Perception in Promoting Its Members against Application of Organic Rice Cultivatio in District of Jember Petani di. Peran Kelompok Tani Dan Persepsi Petani*

Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember, 15(2), 154–168.

Masbar, Raja, dkk. (2020). *Komersialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.